



*Research Article*

# Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tri Yuliani Mega Putri<sup>1</sup>, Paulus Yulius Fanggidae<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Matana

\*[paul@matanauniversity.ac.id](mailto:paul@matanauniversity.ac.id)

**Citation:**  
Putri, T.Y.M., & Fanggidae, P.Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 95-106. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.2.95-106>

**Article Process Submitted:**  
03/08/2021

**Accepted:**  
21/09/2021

**Published:**  
15/10/2021

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to obtain additional knowledge and empirical evidence regarding independent variables, namely the effect of institutional ownership, independent commissioners, and audit committees on Corporate Social Responsibility (CSR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The number of companies that were sampled in this study were 180 companies. The method of determining the sample used in this study used purposive sampling. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis method. The results showed that institutional ownership had no significant effect on Corporate Social Responsibility (CSR), while the independent board of commissioners and audit committee had a significant effect on Corporate Social Responsibility (CSR).*

**Keywords:** Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Corporate Social Responsibility (CSR).

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan bukti empiris mengenai variable-variabel independen yaitu pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 180 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR).



**Office:**  
Departement of Accounting  
Matana University  
ARA Center, Matana  
University Tower  
Jl. CBD Barat Kav, RT.1,  
Curug Sangereng, Kelapa  
Dua, Tangerang, Banten,  
Indonesia



This is an open access article published under the CC-BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menjatuhkan sanksi administratif berjenjang kepada 47 perusahaan yang memiliki cerobong asap karena melakukan pencemaran lingkungan. Sanksi berjenjang itu yakni mulai dari teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan izin lingkungan dan atau izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (nasional.republika.co.id, 2021, diakses pada 24 Februari 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa saat ini perusahaan tidak bisa sekedar memperhatikan aspek ekonomi saja, melainkan juga harus memperhatikan dari aspek lingkungan dan sosial.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dengan menimbang dan mengingat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang yang memiliki kaitannya dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Serta Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam undang undang itu tertulis, bahwa tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat menjadi beban operasional perusahaan.

Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dengan melaporkan kegiatan yang telah dilakukan perusahaan yaitu dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Prior et al. (2007) dalam Ardiani et al., (2018) mendefinisikan tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai serangkaian kegiatan untuk mengembangkan hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan dan aktivitas lingkungannya.

Dalam sistem pengawasan untuk memaksimalkan tanggungjawab sosial dan lingkungan diperlukan mekanisme pengawasan yang sering disebut dengan Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang bertujuan untuk mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik melalui asas-asas dalam mekanisme penerapannya (Paallo et al., 2020).

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Dewan komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi dewan direksi dalam hal pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal perekonomian. Dikarenakan perusahaan industri memiliki peran penting dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Serta perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya (Haya., 2019).

Pada penelitian sebelumnya menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang memberikan dampak atas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), namun terdapat keterbatasan dalam variabel penelitiannya sehingga terdapat ketidaksesuaian. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility (CSR) dilihat dari Good Corporate Governance (GCG) yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Muhammad Rivandi & Andi Harita Putra (2019)	Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap	Jurnal Manajemen dan Bisnis	Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapann Corporate Social Responsibility (CSR),

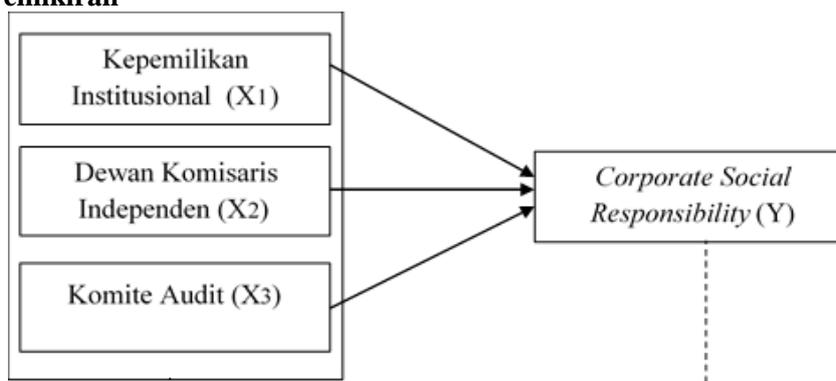
		Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)		sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggungjawab sosial perusahaan
2	Mirza Nurdin Nugroho & Agung Yulianto (2015)	Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013	Accounting Analysis Journal	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pengungkapan CSR perusahaan terdaftar JII masih rendah sebesar 39,39%
3	Acep Edison (2017)	Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)	Jurnal Bisnis dan Manajemen	Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan CSR mengalami perubahan yang berbeda pada setiap perusahaannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial, struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4	Patrisia Adiputri Singal & I Nym Wijana Asmara Putra (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)	E-Jurnal Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada CSR, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh negative tak signifikan pada pengungkapan CSR
5	Izza Ariqah Yusran, Farida T. Kristanti,	The Impact Of Good Corporate	E-Proceeding	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap  
Corporate Social Responsibility**

*Tri Yuliani Mega Putri, Paulus Yulius Fanggidae*

	& Wiwin Aminah (2018)	Governance Indicator On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure.	Of Management	dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
--	-----------------------	---	---------------	---

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**METODE**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan periode yang digunakan peneliti dari tahun 2017 hingga 2019. Peneliti memilih penelitian selama tiga tahun berturut-turut dikarenakan untuk mendapatkan sampel yang cukup, sehingga bisa mewakili populasi. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai dari satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Corporate Social Responsibility (Y)	$CSR = \frac{\sum N}{K}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X1)	$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X2)	$COMMIND = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X3)	Komite Audit = $\frac{\sum \text{Anggota Komite Audit Dalam Setahun}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Dalam Setahun}}$	Rasio

**HASIL**

**Statistik Deskriptif.** Penelitian deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai dari satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kepemilikan Institusi	225	.03	.98	.5046	.25157
Dewan Komisaris Independen	225	.00	.80	.4212	.13916
Komite Audit	225	2.00	4.00	3.1022	.34492
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	225	.10	.38	.2265	.05331
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini menggunakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan seluruh jumlah saham yang beredar. Melalui tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan saham institusi paling tinggi adalah 0.98 sedangkan yang terendah adalah 0.03, namun secara rata-rata persentase kepemilikan institusional perusahaan adalah 0.5046. kemudian nilai standar deviasi untuk variabel kepemilikan institusional adalah 0.25157. Perusahaan INAI merupakan perusahaan dengan kepemilikan institusional tertinggi sedangkan LMSH merupakan perusahaan dengan kepemilikan institusional terendah.

Variabel dewan komisaris independen pada penelitian ini menggunakan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan seluruh jumlah dewan komisaris. Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase dewan komisaris independen paling tinggi adalah 0.80 sedangkan yang terendah adalah 0.00, namun secara rata-rata persentase dewan komisaris independen pada perusahaan adalah 0.4212, kemudian nilai standar deviasinya sebesar 0.13916. Angka tersebut menunjukkan jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan manufaktur maksimal sebanyak 80% dari total dewan komisaris yang ada.

Selanjutnya variabel komite audit pada penelitian ini menggunakan jumlah seluruh komite audit selama setahun. Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah komite audit terbanyak adalah 4.00 orang sedangkan yang paling sedikit adalah 2.00 orang, namun secara rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan adalah 3.102 atau 3 orang, kemudian nilai standar deviasinya sebesar 0.34492.

Terakhir variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada penelitian ini menggunakan perbandingan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan seluruh jumlah indikator *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut GRI 4 yaitu sebanyak 91 indikator. Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* paling tinggi adalah 0.38 sedangkan yang terendah adalah 0.10, namun secara rata-rata persentase pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan adalah 0.2265, kemudian nilai standar deviasinya sebesar 0.5331.

**Uji Normalitas.** Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		225
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.05020179
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.076
	<i>Positive</i>	.076
	<i>Negative</i>	-.047

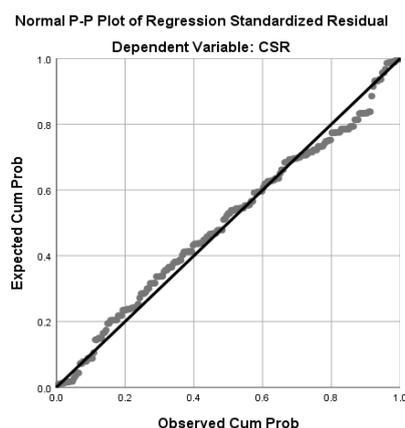
**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap  
Corporate Social Responsibility**

*Tri Yuliani Mega Putri, Paulus Yulius Fanggidae*

<i>Test Statistic</i>	.076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.315 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Hasil uji kolmogrov smirnov diatas menunjukkan nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0.315 dimana nilai ini lebih besar dari pada signifikan alfa, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Grafik : Histogram  
Sumber: Hasil Output SPSS 24

**Uji Multikolinearitas.** Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1 (Constant)	.259	.032		8.039	.000		
Kepemilikan Institusi	.025	.014	.116	1.795	.074	.966	1.035
Dewan Komisaris Independen	.097	.025	.254	3.923	.000	.960	1.042
Komite Audit	-.028	.010	-.179	-2.804	.005	.987	1.013

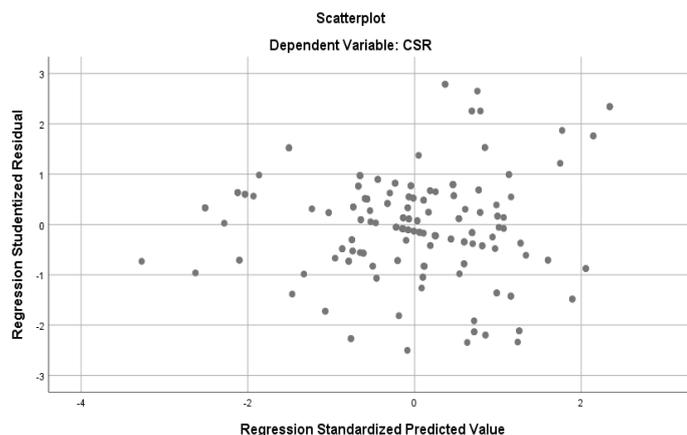
a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Tabel diatas memperlihatkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas dan tidak perlu

menghilangkan variabel bebas.

**Uji Heteroskedastisitas.** Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menyelidiki apakah ada ketimpangan varians dari satu pengamatan sisa untuk yang lain dalam model regresi.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Hasil Output SPSS 24

**Uji Autokorelasi.** Tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak penyimpangan hubungan terhadap residual pada satu penelitian dengan penelitian lain melalui model regresi dilakukan pengujian autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.101	.05054	.114

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Nilai DW pada tabel diatas menunjukkan angka 0.114 dimana nilai ini berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Uji regresi memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh beberapa variabel yang digunakan termasuk independen dengan variabel dependen. Model yang dikelaborasi pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.259	.032		8.039	.000
Kepemilikan Institusi	.025	.014	.116	1.795	.074
Dewan Komisaris Independen	.097	.025	.254	3.923	.000
Komite Audit	-.028	.010	-.179	-	.005

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap  
Corporate Social Responsibility**

*Tri Yuliani Mega Putri, Paulus Yulius Fanggidae*

2.804

*a. Dependent Variable: CSR*

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Nilai konstanta sebesar 0.259 arti tanda positif adalah apabila semua variabel independen yaitu kepemilikan insitusional, dewan komisaris independen dan komite audit bernilai nol atau konstan maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai 0.259. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0.025 arti tanda positif adalah jika kepemilikan institusional naik, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.025 begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien variabel dewan komisaris independen sebesar 0.097 arti tanda positif adalah jika dewan komisaris independen bertambah, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.097 begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -0.028 arti tanda negatif adalah jika jumlah komite audit bertambah, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0.028 begitu juga sebaliknya.

**Uji Hipotesis (Uji T).** Uji-T adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika.

Tabel 8. Uji T

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.259	.032		8.039	.000
	Kepemilikan Institusi	.025	.014	.116	1.795	.074
	Dewan Komisaris Independen	.097	.025	.254	3.923	.000
	Komite Audit	-.028	.010	-.179	-2.804	.005

*a. Dependent Variable: CSR*

Sumber: Hasil Output SPSS 24

H<sub>1</sub>: Pada variabel kepemilikan institusional diperoleh koefisien regresi sebesar 0.025 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,074 > 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke-1 ditolak. Ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan insitusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H<sub>2</sub>: Pada variabel Dewan Komisaris Independen diperoleh koefisien regresi sebesar 0.097 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke-2 diterima. Ini berarti dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H<sub>3</sub>: Pada variabel komite audit diperoleh koefisien regresi sebesar -0.028 dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,005 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ke3 diterima. Ini berarti komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Uji Hipotesis (Uji F).** Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh

seluruh variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.072	3	.024	9.406	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.565	221	.003		
	Total	.637	224			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Tabel diatas memperlihatkan nilai sig sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai signifikan alfa (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga H<sub>4</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya variabel tersebut memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan perusahaan dan memiliki kepentingan terhadap tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

## PEMBAHASAN

**Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*.** Hasil dari pengujian variabel komisaris independen dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,670. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 1 (satu) tidak berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Silaban dan Purba (2020:33) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Avianita dan Fitria (2020:17) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh dewan direksi terhadap *tax avoidance*.** Hasil dari pengujian variabel dewan direksi dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 2 (dua) tidak berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Lestari dan Ovami (2020:6) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Avianita dan Fitria (2020:18) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.** Hasil dari pengujian variabel komite audit dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,525. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 3 (tiga) tidak berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Tania dan Mukhlisin (2020:79) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini sejalan dengan Ningrum, Samrotun dan Fajri (2019:111) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*.** Hasil dari pengujian variabel kualitas audit dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 4 (empat) berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan

bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Salsabila, Arieftiara dan Widiastuti (2021:78) yang memperoleh hasil penelitian kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini sejalan dengan Gunawan *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap tax avoidance.** Hasil dari pengujian variabel *corporate social responsibility* dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 5 (empat) berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Syahputeri dan Erawati (2021:64) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini didukung oleh Setiawati dan Adi (2020:114) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Melalui Mediasi Corporate Social Responsibility.** Nilai sig. *F* (*p* – value) adalah 0,003. Nilai sig. *F* (*p* – value) lebih kecil dari 0,05. Nilai  $F_{hitung}$  pada tabel 4.10 adalah 3,858 dan nilai  $F_{tabel}$  pada tabel nilai *F* adalah 2,817. Berdasarkan hasil uji tersebut mengartikan bahwa hipotesis 6 (enam) berhasil didukung atau dengan kata lain dinyatakan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salhi, Rakia, Maali dan Anis (2019), yang menyatakan bahwa CSR memediasi hubungan antara *corporate governance* dengan *tax avoidance*.

#### KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pengujian variable kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan semakin dituntut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hasil pengujian menunjukkan jika variable dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kinerja dewan komisaris dapat diukur dari seberapa besar tingkat presentase laba yang dihasilkan. Hasil pengujian variable komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menjelaskan bahwa tugas komite audit pada perusahaan yang ada di Indonesia sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil pengujian pada uji *F* dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### REFERENSI

- Antonia, E. (2008). “Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba”. Tesis: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardiani, N., & Sudana. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3).
- Astari, A., Saraswati, E. & Purwanti, L. (2020). The Role of Corporate Governance as a Moderating Variable on Earnings Management and Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 7(1).
- Astuti, D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntansi Dewantara*, 3(2).
- Effendi, B., Uzliawati, L., & Yulianto, A.S. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Effendi, B. (2017). Ukuran Perusahaan, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan *Environmental Disclosure* di Indonesia. *At Negotium Procuratio: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 13-25.

- Effendi, B. (2018). Dapatkah Dewan Komisaris Melejitkan Praktik *Environmental Disclosure* di Indonesia?. *Konferensi Akuntansi Banten I*, Serang. IAI KaPd.
- Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan *Environmental Disclosure*. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(1), 1-19.
- Effendi, B. (2017). Ukuran Perusahaan, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan *Environmental Disclosure* di Indonesia. *At Negotium Procuratio: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 13-25.
- Effendi, B. (2019). Pengaruh Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel, Tbk. di Kota Cilegon). Dalam *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*. Bandung. STIE STEMBI Bandung.
- Effendi, B. (2020). The Effect of Company Characteristics on the Extent of Sustainability Report Disclosures. *Proceedings of The First International Conference on Global Innovation and Trends in Economy*, 57 – 64. <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2019.2295237>.
- Effendi, B. (2021). The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 173. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.021>.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2).
- Fernández-Gago, Roberto, Laura Cabeza-García, and Mariano Nieto. (2016). “Corporate Social Responsibility (CSR), Board of Directors, and Firm Performance: An Analysis of Their Relationships.” *Review of Managerial Science* 10(1): 85–104.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2018). About Corporate Governance. Diakses tanggal 10 Maret 2021 dari [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id)
- Haya, N. (2019). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (Manor)*, 1(1).
- Kabir, Rezaul, and Hanh Minh Thai. (2017). “Does Corporate Governance Shape the Relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance?” *Pacific Accounting Review*, 29(2): 227–58.
- Merdeka.com, (2019, November). Industri Manufaktur. <https://www.merdeka.com/uang/kuartal-iii-2020-industri-manufaktur-tumbuh-525-persen.html>
- Nugroho, M. & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Paallo, R. & Ardianto. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Mediating Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1).
- Panda, B., Leepsa, N.M. (2017) Agency Theory: Review of Thoery and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1): 74-95.
- Rahmawati, N. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdapat Dalam Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. *Salatiga*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam institut Agama Islam Negeri.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–154.
- Rivandi, M. & Putra A. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1).-

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap  
Corporate Social Responsibility**

*Tri Yuliani Mega Putri, Paulus Yulius Fanggidae*

---

- Singal, P. & Putra, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jurnal Akuntansi*, 298(1).
- Suripto. (2020). Analisis Pengaruh GCG Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3).
- Soniawati, N., Muslih M. & Pratama, F. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (CSR). *E-Proceeding Of Management*, 7(2).
- Yusran, Kristanti, & Aminah. (2018). The Impact Of Good Corporate Governance Indicator OnCorporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *E-Proceeding Of Management*, 5(1).